

Syukron_Erlin_N.Fathonah_Bua na Mat3.docx

by TurnitinCS 1

Submission date: 02-Jan-2025 03:51PM (UTC+0900)

Submission ID: 2559273978

File name: Syukron_Erlin_N.Fathonah_Buana_Mat3.docx (164.09K)

Word count: 3360

Character count: 21722

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo. Keefektifan implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* dikatakan memenuhi syarat efektif jika tes ketiga kecerdasan yaitu kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan visual spasial mempunyai pengaruh yang signifikan, aktivitas peserta didik memenuhi kriteria banyak dan banyak sekali, aktivitas guru memenuhi kriteria cukup baik atau baik, respon peserta didik terhadap pembelajaran memenuhi kriteria baik atau sangat baik. Dari hasil data yang diperoleh pada saat laporan ini ditulis dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada setiap kecerdasan. pada setiap kecerdasan. Hal ini menyatakan bahwa implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* berpengaruh pada kecerdasan logika matematika, linguistik dan visual spasial. Hal tersebut menandakan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hasil aktivitas siswa juga menunjukkan bahwa mendapatkan kategori "Banyak" dan "Banyak Sekali". Begitu juga aktivitas guru berada dalam kategori "Cukup Baik" dan "Baik". Sedangkan untuk respon siswa berkategori "Baik". Dari perolehan tersebut maka semua memenuhi syarat keefektifan, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence*.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, *Multiple Intelligence*, Aktivitas siswa, Aktivitas Guru, Respon siswa

Abstract. This research purpose to determine the effectiveness of implementing *Discovery Learning* based on *Multiple Intelligence*. This research uses a descriptive quantitative approach. The subjects in this research were class V students of SDI Creative Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo. The effectiveness of the implementation of *Multiple Intelligence-based Discovery Learning* learning is said to meet the requirements of being effective if the third test of intelligence, namely mathematical logical intelligence, linguistic intelligence and visual-spatial intelligence, has a significant influence, student activities meet the criteria of many and many, teacher activities meet the criteria of quite good or good, students' responses to learning meet the criteria of good or very good. From the results of the data obtained when this report was written, it can be concluded that based on the data analysis that has been carried out, a value $>$ is obtained for each intelligence. on every intelligence. This states that the implementation of *Discovery Learning* based on *Multiple Intelligence* has an effect on mathematical logical, linguistic and visual spatial intelligence. This indicates that there is a significant increase between the pretest and posttest. The results of student activities also show that they got the "A lot" and "A lot" categories. Likewise, teacher activities are in the "Pretty Good" and "Good" categories.



Meanwhile, student responses were in the "Good" category. From these results, all of them meet the requirements for effectiveness, so it can be concluded that the implementation of Discovery Learning is based on Multiple Intelligence.

Keyword: Discovery Learning, Multiple Intelligence, Student Activities, Teacher Activities, Student Responses

Pendahuluan

Sudah kita ketahui bersama bahwa betapa pentingnya peran intelegensi terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, semakin besar tingkat keberhasilan yang diraih oleh seorang, semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, semakin besar pula peluang keberhasilannya dalam mempelajari hal-hal baru di masa mendatang. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan seseorang, semakin kecil pula kemungkinan keberhasilannya dalam mempelajari sesuatu di masa depan. Proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar umumnya berlangsung secara pasif, dengan interaksi antara siswa dan guru yang belum sepenuhnya terbangun secara optimal. Pembelajaran dapat dianggap efektif apabila seluruh komponen yang terlibat dapat saling bersinergi, sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik. Keberhasilan pembelajaran akan lebih mudah tercapai apabila melibatkan penggunaan seluruh pancaindera siswa. Oleh karena itu, pembelajaran untuk siswa sekolah dasar sebaiknya dirancang melalui kegiatan yang berbasis permainan, agar siswa merasa nyaman dan tidak menyadari bahwa mereka sedang belajar, melainkan menikmati proses belajar sambil bermain. (Nurul Hidayati Rofiah, 2016). Salah satu faktor penghambat kemajuan di bidang pendidikan adalah persepsi tentang kecerdasan. Sistem pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada aspek kognitif, sehingga potensi kecerdasan lain seringkali terabaikan untuk dikembangkan secara maksimal. Dalam menghadapi era society 5.0, seorang siswa perlu memiliki berbagai kemampuan pendukung yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang mendukung perkembangan seluruh jenis kecerdasan (Putri et al., 2021)

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada guru kelas SD Kreatif Mutiara Anak Sholeh pada mata pelajaran matematika, diperoleh data bahwa hanya 5% siswa yang menunjukkan inisiatif dalam belajar, 5% yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, 7% yang menyukai tantangan, dan hanya 45% yang memiliki keberanian untuk presentasi, sisanya hanya mengikuti alur pembelajaran. Selama ini, proses pembelajaran di sekolah sering kali menggunakan metode dan model yang bersifat konvensional, di mana guru cenderung mendominasi jalannya pembelajaran. Kondisi ini membuat siswa pasif dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar, sehingga mereka tidak

terdorong untuk mengemukakan ide maupun pendapat, apalagi untuk berdiskusi atau berdebat mengenai permasalahan yang sedang dipelajari. Akibatnya, hal ini berkontribusi pada rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar siswa. (Karmila, 2020).

Proses pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik dilatih untuk memanfaatkan seluruh indera yang dimilikinya. Aktivasi indera, termasuk aspek emosional, merupakan bagian dari kecerdasan yang didasarkan pada teori Howard Gardner (Susandi et al., n.d.). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan kecerdasan majemuk (multiple intelligences) peserta didik dalam kegiatan belajar (Andriyani, 2016). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan siswa, salah satunya melalui menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah dan memenuhi rasa ingin tahu mereka, sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar (Lestari, 2017). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Discovery Learning diperlukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal (Panjaitan et al., 2020).

Model pembelajaran ini penting untuk mendukung pengembangan kecerdasan majemuk, sehingga peserta didik dapat belajar sambil mengasah seluruh potensi kecerdasannya. Kecerdasan dapat dirangsang dan dikembangkan hingga batas maksimal melalui pendekatan yang memperkaya pengalaman belajar, dukungan yang tepat, dan pengajaran yang efektif (Sari, 2017). Pendidik diharapkan lebih bijak dalam memahami, menghargai, dan memfasilitasi perkembangan peserta didik. Dengan mengoptimalkan kecerdasan majemuk, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning mampu mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi secara lebih baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan konkret dan realistis yang juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan model Discovery Learning lebih efektif dalam menggali berbagai jenis kecerdasan dibandingkan metode pembelajaran konvensional lainnya. Model ini memberikan peluang kepada siswa untuk secara aktif menjelajahi dan menemukan konsep-konsep baru melalui pengalaman langsung (Martir et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence*. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan visual spasial, aktivitas peserta didik, aktivitas guru dan respon peserta didik. Hasil data tersebut akan digunakan sebagai pedoman untuk menentukan pembelajaran yang baik, baik di sekolah mitra maupun sekolah lain.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di sekolah mitra, yaitu SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes untuk mengukur hasil belajar, observasi untuk menilai aktivitas guru dan siswa, serta angket untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran.

Analisis data untuk mengetahui kemampuan multiple intelligence yang meliputi kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan visual spasial menggunakan uji t. Langkah awal. pengujian ini meliputi uji pendahuluan guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrument, pengumpulan data, analisis data awal mencakup uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan SPSS.25.0.

Implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* dikatakan memenuhi syarat efektif jika ;

1. Tes ketiga kecerdasan yaitu kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan visual spasial mempunyai pengaruh yang signifikan
2. Aktivitas peserta didik memenuhi kriteria banyak dan banyak sekali
3. Aktivitas guru memenuhi kriteria cukup baik atau baik
4. Respon peserta didik terhadap buku ajar memenuhi kriteria baik atau sangat baik.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, perlakuan yang dikenakan adalah pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence*. Model pembelajaran *discovery learning* dirancang sedemikian rupa yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V SD yang kelasnya dipilih secara acak dengan diskusi dengan guru mitra.. Ada tiga jenis kecerdasan yang dijadikan indikator yaitu kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistic dan kecerdasan visual spasial. Diawal pembelajaran, siswa diberikan soal pretest yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa tentang pengetahuan materi Pecahan. Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan sesuai

dengan model yang telah dirancang. Di akhir pembelajaran diberikan sejumlah soal test (posttest) yang digunakan untuk mengukur hasil belajar.

Hasil dari pretest dan posttest diolah dengan menggunakan SPSS Versi 25,0. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa semua data berdistribusi normal dan homogen sehingga bisa dilanjutkan untuk uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil uji t semua menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa implementasi pembelajaran Discovery Learning berbasis Multiple Intelligence berpengaruh pada kecerdasan logika matematika, linguistic dan visual spasial. Hal tersebut menandakan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara pretest dan posttest.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis atau pengujian asumsi yang meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dimaksud untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS V.25.0. Kriteria pengujian ditentukan sebagai berikut: jika nilai $Sig \geq 0,05$, maka disimpulkan bahwa seluruh sampel berasal dari populasi dengan distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $Sig < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel tidak berasal dari populasi dengan distribusi normal.

Nilai sig. atau signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Nilai sig. $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Kedua ketentuan tersebut berlaku untuk Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk. Perbedaan penggunaan keduanya terletak pada jumlah sampel yang digunakan. Jika sampel lebih dari 50 maka menggunakan Kolmogorov-Smirnov, sedangkan jika sampel yang digunakan kurang dari 50 maka menggunakan Shapiro-Wilk. Adapun kriteria uji hipotesis yang sesuai dengan bab sebelumnya yaitu:

$H_0 =$ Data berdistribusi normal

$H_1 =$ Data tidak berdistribusi normal

Sampel yang didapat dari keempat sekolah mitra berjumlah kurang dari 50 siswa sehingga menggunakan Shapiro-Wilk dan semua menghasilkan berdistribusi normal.

Selanjutnya setelah data dinyatakan berdistribusi normal maka dilanjutkan uji homogenitas. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0 For windows dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai sig. < 0,05 maka data dari populasi yang mempunyai varians tidak sama/ tidak homogen.

Nilai sig. ≥ 0,05 maka data dari populasi yang mempunyai varians sama/ homogen.

Dari uji statistik tersebut didapatkan informasi bahwa kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki variansi homogen.

Dari data di atas peneliti menggunakan uji statistik yang berupa uji t-test untuk mengetahui nilai signifikan dan pada tiap indikator kecerdasan dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai sig. < 0,05 menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pretes dan posttes.
2. Nilai sig. ≥ 0,05 menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pretes dan posttes.

Berikut kriteria hipotesis untuk kecerdasan logika matematika yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap kecerdasan logika matematika untuk peserta didik sekolah dasar kelas V

H_1 = Ada pengaruh implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap kecerdasan logika matematika untuk peserta didik sekolah dasar kelas V.

Tabel 1. Hasil t-test Kecerdasan Logika Matematis Siswa Kelas V SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo

1
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre - post	-17.636	6.044	1.289	-20.316	-14.957	-13.687	21	.000

Pada Tabel 1 diperoleh nilai sig. dari uji t-test sebesar 0,000¹⁷. Menurut kriteria yang telah ditetapkan, hasil menunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, H_1 maka ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Dalam hipotesis dapat diambil informasi dengan cara melihat t_{hitung} dan t_{tabel} dengan standard signifikansi 5% diketahui bahwa t_{tabel} yang memiliki df = 21 adalah 1,721. Berdasarkan hipotesis, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya dengan perolehan pada tabel 1 yaitu , 13,687 > 1,721 maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh implementasi pembelajaran Discovery Learning berbasis Multiple Intelligence terhadap kecerdasan logika matematika untuk peserta didik sekolah dasar kelas V di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo

Berikut kriteria hipotesis untuk kecerdasan linguistik yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap kecerdasan linguistik untuk peserta didik sekolah dasar kelas V

H_1 = Ada pengaruh implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap kecerdasan linguistik untuk peserta didik sekolah dasar kelas V

Tabel 2. Hasil t-test Indikator Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas V SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo

1
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre - post E1	1.64545	7.59528	1.61932	-19.82210	-13.08699	-10.161	21	.000

Pada Tabel 2 diperoleh nilai sig. dari uji t-test sebesar 0,000⁹. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, H_1 maka ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Dalam hipotesis dapat diambil informasi dengan cara melihat t_{hitung} dan t_{tabel}

dengan standard signifikansi 5% diketahui bahwa t_{tabel} yang memiliki $df = 21$ adalah 1,721. Berdasarkan hipotesis, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya dengan perolehan pada tabel 2 yaitu , 10,161 > 1,721 maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap kecerdasan linguistik untuk peserta didik sekolah dasar kelas V di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo.

Berikut kriteria hipotesis untuk kecerdasan logika matematika yaitu:

- H_0 = Tidak ada pengaruh implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap kecerdasan visual spasial untuk peserta didik sekolah dasar kelas V
- H_1 = Ada pengaruh implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap kecerdasan visual spasial untuk peserta didik sekolah dasar kelas V

Tabel 3. Hasil t-test Kecerdasan Visual Spasial Siswa Kelas V SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo

1
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre - post	-17.136	6.749	1.439	-20.129	-14.144	-11.909	21	.000

Pada Tabel 3 diperoleh nilai sig. dari uji t-test sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, H_1 maka ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Dalam hipotesis dapat diambil informasi dengan cara melihat t_{hitung} dan t_{tabel} dengan standard signifikansi 5% diketahui bahwa t_{tabel} yang memiliki $df = 21$ adalah 1,721. Berdasarkan hipotesis, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya dengan perolehan pada tabel 4.10 yaitu , 11,9 > 1,721 maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh implementasi pembelajaran *Discovery Learning*

berbasis Multiple Intelligence terhadap kecerdasan visual spasial untuk peserta didik sekolah dasar kelas V di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo.

Multiple Intelligences memiliki karakteristik yang kreatif dan inovatif, yang memungkinkan setiap tahap pembelajaran dalam model Discovery Learning berbasis Multiple Intelligences untuk melibatkan beragam kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran seperti ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus, tetapi juga dapat melatih berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa, sehingga mereka tidak merasa bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wisma Dewi et al. (2020) Pembelajaran Multiple Intelligences adalah jenis pembelajaran yang melibatkan aspek intelektual melalui lingkungan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang berarti. Selain itu, dijelaskan pula bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan pemahaman matematika dengan kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences). Oleh karena itu, pembelajaran yang menggabungkan kecerdasan majemuk dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika peserta didik. Semakin maksimal kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, semakin baik pula pemahaman matematis yang dapat dicapainya (Fathonah et al., 2019).

Observasi selanjutnya dilakukan di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Aktivitas Siswa Kelas V SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo

No	Indikator	Pertemuan ke-				Rerata Persentase	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Menyerap informasi dengan penuh perhatian dari guru	68%	73%	68%	77%	72%	Banyak
2	Mengkaji masalah	55%	64%	77%	82%	69%	Banyak
3	Berinteraksi dalam diskusi antara siswa dan guru	55%	64%	73%	64%	64%	Banyak
4	Memecahkan permasalahan	64%	73%	82%	91%	77%	Banyak sekali
5	Mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan	68%	68%	68%	73%	69%	Banyak
6	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	91%	82%	82%	91%	86%	Banyak sekali

Dari hasil observasi sebanyak 22 siswa kelas V di SDI Kreatif Muatiara Anak Sholeh Sidoarjo, dapat diketahui bahwa sebanyak empat indikator aktivitas siswa memiliki kriteria “Banyak” atau aktivitas yang sering dilakukan oleh siswa antara lain menyerap informasi dengan penuh perhatian dari guru, mengkaji masalah, berinteraksi dalam diskusi antara siswa dan guru, dan mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan. Aktivitas siswa yang paling sering dilakukan atau mendapat kriteria “Banyak Sekali” ada dua indikator yaitu Memecahkan permasalahan, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dari hasil tersebut, maka aktivitas siswa kelas V di SDI Kreatif Muatiara Anak Sholeh Sidoarjo memenuhi kriteria keberhasilan efektivitas implementasi pembelajaran Discovery Learning berbasis Multiple Intelligence. Penelitian yang sejalan dengan hasil ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasasti et al. (2019) yang menghasilkan bahwa aktivitas siswa berkategori aktif dan sangat aktif.

Berikut akan disajikan tabel hasil observasi aktivitas guru kelas V di SD Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo.

Tabel 5. Hasil Aktivitas Guru Kelas V SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo

Pertemuan ke-	Jumlah skor	Skor	
		Maksimal	Persentase
1	68	85	80%
2	68	85	80%
3	70	85	82%
4	70	85	82%
Rerata			81%
Kriteria			Baik

Di sekolah SD Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo, aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase 81% dari empat kali pertemuan dengan kriteria “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga mampu memenuhi kriteria keberhasilan efektivitas implementasi pembelajaran Discovery Learning berbasis Multiple Intelligence. Hasil observasi aktivitas guru ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sariayu & Miaz, 2020) yang menghasilkan bahwa dalam beberapa kali pembelajaran menghasilkan aktivitas guru yang baik karena guru sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran think pair share dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut akan disajikan hasil angket respon siswa di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo.

Tabel 6. Hasil Respon Siswa Kelas V SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya bisa menyerap informasi yang disampaikan oleh guru dengan baik	5	4	6	7
2	Saya lebih aktif bertanya kepada guru/teman ketika saya merasa kesulitan dengan materi yang diajarkan	4	5	5	8
3	Saya menjadi lebih semangat dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran	4	4	6	8
4	Saya menjadi lebih mengerti materi yang diberikan oleh guru	5	4	5	8
5	Saya dapat mengerjakan soal dengan lebih mudah	4	4	6	8
6	Saya bisa menyampaikan hasil kerja kepada teman kelompok	3	3	5	11
7	Bersama guru saya dapat menyimpulkan materi Pecahan	4	4	4	10
Rerata Skor		2,83			
Kategori		Baik			

Tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa rerata skor respon siswa terhadap buku ajar memperoleh hasil sebesar 2,83 dengan kriteria “Baik”. Dengan perolehan tersebut maka respon siswa kelas V di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo memenuhi syarat keefektifan implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence*. Dari hasil tersebut, maka secara garis besar untuk respon siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan efektivitas implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Multiple Intelligence*. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian dari (Mawaddah & Maryanti, 2016) dengan hasil bahwa respon siswa terhadap pembelajaran *Discovery Learning* menghasilkan respon yang baik.

Dari hasil penelitian tersebut dapat kita pelajari beberapa hal antara lain ⁴ setiap anak memiliki kecerdasan dan kemampuan yang berbeda dalam memahami setiap mata pelajaran. Seorang pendidik tidak seharusnya memaksakan siswanya untuk memahami setiap pelajaran dengan tingkat pemahaman yang sama atau sempurna menggunakan satu ukuran kecerdasan, karena setiap siswa dalam satu kelas memiliki kondisi yang berbeda. Dengan beragam kemampuan yang dimiliki siswa, pendidik memiliki tanggung jawab untuk menghargai keberadaan mereka dan mengakui potensi yang dimiliki masing-masing. Pendidik juga perlu menghormati ⁴ bakat dan hasil karya siswa. Pendekatan teori kecerdasan majemuk menjadi pilihan yang lebih tepat untuk digunakan oleh pendidik dalam mendampingi siswa belajar serta meningkatkan kecerdasan mereka

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada setiap kecerdasan. Hal ini menyatakan bahwa implementasi pembelajaran Discovery Learning berbasis Multiple Intelligence berpengaruh pada kecerdasan logika matematika, linguistik dan visual spasial. Hal tersebut menandakan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hasil aktivitas siswa juga menunjukkan bahwa dari keepmat sekolah mitra mendapat kategori "Banyak" dan "Banyak Sekali". Begitu juga ajktivitas guru berada dalam kategori "Cukup Baik" dan "Baik". Sedangkan untuk respon siswa berkategori "Baik". Dari perolehan tersebut maka semua memenuhi syarat keeketifan, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Discovery Learning berbasis Multiple Intelligence efektif.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	2%
2	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	2%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	nurulhidayatirofiah.blogspot.com Internet Source	2%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unej.ac.id Internet Source	1%
8	Dian Indriyani, Muhfahroyin Muhfahroyin, Handoko Santoso. "Pengaruh Discovery Learning Berbasis Augmented Reality terhadap Hasil Belajar Siswa", BIOLOVA, 2023 Publication	1%

9	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
10	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1 %
11	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
12	pdfcoffee.com Internet Source	1 %
13	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
14	Amaliyah Ulfah, Siska Trianingsih. "Keefektifan lembar kerja siswa tematik berbasis local wisdom terhadap karakter kerja sama siswa kelas 1 SD", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2018 Publication	1 %
15	Nadia Risya Faridah, Eka Nur Afifah, Siti Lailiyah. "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	1 %
16	journal.isi.ac.id Internet Source	1 %

17 repository.radenintan.ac.id 1 %
Internet Source

18 Ghon Lisdiantoro. "Pengaruh Latihan Drill Long Service Terhadap Akurasi Servis Pemain Bulutangkis Pemula PB. Mandala Magetan", PENJAGA : Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 2022 1 %
Publication

19 doaj.org 1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off